

PROSPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BERBASIS PENGUATAN KOMPETENSI DI PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' PAMEKASAN

Siti Raodhatul Janna¹, Mohammad Amir Furqon², Gazali³, Rachman Hakim⁴

siti.raodhatul.jannah@gmail.com¹, furqon@unira.ac.id², gazali@unira.ac.id³,

rachman@unira.ac.id⁴

Universitas Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze the prospects of the Teacher Professional Education (PPG) policy based on competency strengthening at Al-Mujtama' Islamic Boarding School, Pamekasan. The Teacher Professional Education Program is one of the Indonesian government's strategic policies to improve teacher professionalism by strengthening pedagogical, professional, social, and personal competencies. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis applied the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Teacher Professional Education policy at Al-Mujtama' Islamic Boarding School has positive prospects for improving teacher competencies. The program contributes to enhancing teachers' abilities in designing learning activities, developing technology-based learning media, implementing comprehensive assessments, and strengthening social as well as personal competencies. The implementation of this policy is supported by the commitment of the boarding school leadership, teachers' motivation, and the advancement of information technology. However, several challenges remain, including limited participant quotas, financial constraints, teachers' workload, and unequal digital literacy skills. Therefore, stronger collaboration among the government, higher education institutions providing the Teacher Professional Education Program, and Islamic boarding schools is essential to ensure the effective and sustainable implementation of the policy in improving educational quality.

Keywords: Teacher Professional Education, Education Policy, Teacher Competence, Islamic Boarding School, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing di era globalisasi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki setiap guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal (Supendi, Daryani, & Safitri, 2023).

Upaya peningkatan kualitas guru diwujudkan pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis, salah satunya adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini merupakan pendidikan lanjutan yang bertujuan menghasilkan guru profesional sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. PPG tidak hanya menjadi syarat memperoleh sertifikat pendidik, tetapi juga menjadi sarana penguatan kompetensi guru melalui pembelajaran berbasis praktik, refleksi, inovasi pembelajaran, serta penguasaan teknologi pendidikan. Implementasi PPG diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional (Ridwanudin & Takiddin, 2025).

Perkembangan dunia pendidikan pada era transformasi digital menuntut guru memiliki kemampuan yang lebih adaptif terhadap perubahan. Guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan asesmen yang autentik, serta menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan Program Pendidikan Profesi Guru sebagai salah satu instrumen penting dalam mempersiapkan guru agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta PPG mengalami peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional setelah mengikuti proses pendidikan profesi secara sistematis (Prayitno, Darmawang, & Nur, 2026).

Di sisi lain, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan karakter bangsa. Selain mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, banyak pondok pesantren saat ini telah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Perkembangan tersebut menuntut guru di lingkungan pesantren untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai khas pesantren. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren (Utari, Harahap, & Ritonga, 2023).

Karakteristik pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan formal, serta pembentukan karakter menjadikan peran guru semakin kompleks. Guru di pesantren tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, membimbing akhlak santri, serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan pesantren (Muhammad, Sastra, & Syafrin, 2025).

Program Pendidikan Profesi Guru memiliki prospek yang sangat besar untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di lingkungan pondok pesantren. Melalui berbagai kegiatan akademik, praktik pembelajaran, pendampingan, serta refleksi profesional, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, PPG juga mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai religius yang menjadi karakter utama pesantren (Ridwanudin & Takiddin, 2025).

Meskipun demikian, implementasi kebijakan Pendidikan Profesi Guru di lingkungan pondok pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses informasi mengenai penyelenggaraan PPG, keterbatasan pembiayaan, perbedaan karakteristik kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, serta belum meratanya kesempatan guru pesantren untuk mengikuti program pengembangan profesi. Kondisi tersebut mengakibatkan masih terdapat kesenjangan kompetensi antara guru yang telah mengikuti PPG dengan guru yang belum memperoleh kesempatan mengikuti program tersebut (Supendi et al., 2023).

Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sistem pendidikan formal dan pendidikan kepesantrenan, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, implementasi kebijakan Pendidikan Profesi Guru dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat memperkuat kompetensi guru sekaligus meningkatkan daya saing lembaga pendidikan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai prospektif kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis penguatan kompetensi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan PPG, peluang penguatan kompetensi guru, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan peningkatan kualitas guru di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan, tetapi juga menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan implementasi Pendidikan Profesi Guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan (Muhammad et al., 2025; Ridwanudin & Takiddin, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi serta prospektif kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbasis penguatan kompetensi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemaknaan para informan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada pengungkapan fakta secara sistematis, akurat, dan mendalam mengenai suatu fenomena sosial sehingga mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kebijakan pendidikan karena mampu menjelaskan proses implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta peluang pengembangan kebijakan di masa mendatang (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan berbasis keislaman yang dipadukan dengan sistem pendidikan formal sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius. Dalam menjalankan aktivitas pendidikan, pondok pesantren berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, Pondok Pesantren Al-Mujtama' memberikan perhatian terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar pendidikan, serta mendorong guru mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen lembaga dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.

Keberadaan Program Pendidikan Profesi Guru menjadi salah satu peluang strategis bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Guru yang mengikuti PPG diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal (Ridwanudin & Takiddin, 2025).

Implementasi Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Pendidikan Profesi Guru di Pondok Pesantren Al-Mujtama' telah memperoleh dukungan dari pihak yayasan maupun pimpinan lembaga. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti Program PPG, penyediaan informasi mengenai pelaksanaan program, serta pemberian motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya.

Guru yang telah mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru mengungkapkan bahwa program tersebut memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran digital, menerapkan asesmen autentik, serta memahami karakteristik peserta didik secara lebih komprehensif. Selain itu, guru juga memperoleh pengalaman praktik mengajar yang lebih sistematis sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan PPG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ridwanudin dan Takiddin (2025) yang menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik guru, tetapi juga memperkuat kemampuan refleksi pembelajaran dan pengembangan inovasi pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum seluruh guru memperoleh kesempatan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru. Beberapa guru masih mengalami keterbatasan akses informasi mengenai pendaftaran PPG, persyaratan administrasi, serta kuota peserta yang masih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan implementasi kebijakan belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh tenaga pendidik di lingkungan pondok pesantren.

Prospektif Penguatan Kompetensi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru

Program Pendidikan Profesi Guru memiliki prospek yang sangat baik dalam meningkatkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru yang telah mengikuti PPG menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih komprehensif.

Penguatan kompetensi pedagogik menjadi aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh para guru. Guru lebih memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), serta penggunaan media digital yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan. Guru menjadi lebih mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual, mengaitkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta melakukan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut mendukung penelitian Prayitno et al. (2026) yang menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional calon guru melalui pembelajaran berbasis praktik.

Kompetensi sosial guru juga mengalami peningkatan melalui kemampuan membangun komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik, orang tua, serta sesama tenaga pendidik. Guru lebih terbuka terhadap kolaborasi, diskusi akademik, serta kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan.

Sementara itu, kompetensi kepribadian tetap menjadi karakter utama guru di lingkungan pondok pesantren. Program Pendidikan Profesi Guru semakin memperkuat integritas,

tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad et al. (2025) yang menyatakan bahwa penguatan kompetensi guru di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keteladanan.

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan PPG

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi kebijakan Pendidikan Profesi Guru di Pondok Pesantren Al-Mujtama', yaitu:

1. Komitmen pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai program pengembangan kompetensi.
2. Motivasi guru yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dan memperoleh sertifikat pendidik.
3. Perkembangan teknologi informasi yang mempermudah guru mengikuti pembelajaran PPG secara daring.
4. Budaya belajar di lingkungan pesantren yang mendorong guru untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan.
5. Dukungan pemerintah melalui penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru secara berkelanjutan.

Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan PPG sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Ppg

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Program Pendidikan Profesi Guru.

Pertama, masih terbatasnya kuota peserta PPG menyebabkan tidak semua guru dapat mengikuti program tersebut. Kedua, sebagian guru mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi maupun proses seleksi. Ketiga, keterbatasan pembiayaan menjadi kendala bagi beberapa guru dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengembangan kompetensi. Selain itu, beban kerja guru di lingkungan pondok pesantren relatif tinggi karena harus menjalankan tugas mengajar, pembinaan santri, serta berbagai kegiatan kepesantrenan.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru mengalami kesulitan membagi waktu antara mengikuti Program PPG dengan menjalankan tugas sehari-hari.

Hambatan lainnya adalah masih terdapat guru yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai sehingga memerlukan pendampingan dalam mengikuti pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanindita dan Pramujiono (2026) yang menyatakan bahwa kompetensi digital menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan profesionalisme guru pada era transformasi digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Pendidikan Profesi Guru memiliki prospek yang sangat positif dalam meningkatkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan. Program PPG mampu memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Implementasi kebijakan tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara penguatan kompetensi guru dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi lebih baik mampu merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta membangun interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini mendukung teori pengembangan profesional guru yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran berkualitas.

Dalam konteks pendidikan pesantren, implementasi PPG memiliki nilai strategis karena mampu memperkuat profesionalisme guru tanpa menghilangkan karakteristik pendidikan Islam. Guru tetap menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, sekaligus mampu memenuhi tuntutan standar kompetensi guru nasional. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi penyelenggara PPG, dan pondok pesantren perlu terus diperkuat agar implementasi kebijakan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Prospektif Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Berbasis Penguatan Kompetensi di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum seluruh guru memperoleh kesempatan mengikuti program tersebut. Dukungan dari pimpinan pondok pesantren, motivasi guru yang tinggi, serta adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kebijakan PPG di lingkungan pesantren. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
2. Prospektif kebijakan Pendidikan Profesi Guru berbasis penguatan kompetensi memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan. Guru yang mengikuti Program PPG menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, menerapkan asesmen yang lebih komprehensif, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Selain itu, Program PPG juga memperkuat karakter guru sebagai pendidik yang profesional dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Implementasi kebijakan PPG dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan pondok pesantren, motivasi guru, budaya belajar yang kondusif, perkembangan teknologi informasi, serta dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kuota peserta PPG, keterbatasan pembiayaan, beban kerja guru yang tinggi, kurangnya akses informasi, serta masih adanya keterbatasan kompetensi digital pada sebagian guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, perguruan tinggi penyelenggara PPG, dan lembaga pendidikan pesantren agar implementasi kebijakan tersebut dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru merupakan kebijakan strategis yang memiliki prospek positif dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkuat mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Penguatan kompetensi guru melalui PPG tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik utama pendidikan pesantren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru melalui penambahan kuota peserta, pemerataan kesempatan bagi guru di lingkungan pondok pesantren, penyederhanaan mekanisme administrasi, serta

pemberian dukungan pendanaan yang lebih memadai. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendorong pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan

Pondok Pesantren Al-Mujtama' Pamekasan diharapkan terus memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru maupun berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan informasi, fasilitasi administrasi, pemberian motivasi, serta pembentukan komunitas belajar guru agar proses peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan hasil Program Pendidikan Profesi Guru ke dalam praktik pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi Program Pendidikan Profesi Guru pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode campuran (mixed methods) atau penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru terhadap kinerja guru, kualitas pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2024). Menjadi guru profesional: Pandangan, harapan, dan tantangan bagi mahasiswa PPG. *Journal of Education Research*, 5(4), 5736–5746.
- Afriadi, B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022).
- Dwikurnaningsih, Y., Waruwu, M., Irawan, S., & Tri Satyawati, S. (2025). The effectiveness of the online Professional Teacher Education (PPG) program in improving teacher professionalism. *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan dalam rangka mempersiapkan guru profesional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 122–133.
- Ekonomi Undiksha, 15(1), 102–111
- Evaluation of the implementation of teacher professional education in Indonesia. *International Education Trend Issues*, 1(1), 1–9.
- Handayani, O. D., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 1–11
- Hanindita, A. W., & Pramujiono, A. (2025).
- Hardika, H., Iriyanto, T., Aisyah, E. N.,
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021).
- Javiarma, A., Yuniati, S., Kurniati, A., &
- Kompetensi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Problem-Based Learning dan Project-Based Learning. *Belajar Bahasa: Scientific Journal of Indonesian Language and Literature Education*.
- Kurniadi, T. (2025). Enhancing teacher
- Maningtyas, R. T., Utamimah, S., & Setiyono,
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023).
- Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi

- Guru (PPG). Jurnal Pendidikan Permasalahan dan solusi peningkatan kompetensi dan kualitas guru: Tinjauan pustaka. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2), 123–132.
- perspectives. *Langue (Journal of Language and Education)*, 3(2).
- quality in Indonesia: A systematic literature review of the PPG Prajabatan program
- Rahmi, D. (2025). Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di Indonesia. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 67–78.
- Rustandi, R., Lusie, M. F., Nurdiana, & Nurhemah. (2024).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wahyudin, & Aripin, S. (2025). A systematic analysis of the impact of the Teacher Professional Education Program on teacher professionalism in teaching and learning activities in Indonesia. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.